

## Pengaruh Edukasi Pencegahan *Bullying* terhadap Sikap dan Perilaku *Bullying* pada Siswa Kelas VII di SMPN 1 Padang Laweh, Kabupaten Dharmasraya Tahun 2024

**Ika Margi Ningsih**

Prodi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Dharmas Indonesia;  
[ikamarginingsih09@gmail.com](mailto:ikamarginingsih09@gmail.com) (Koresponden)

**Erma Erfiana**

Prodi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Dharmas Indonesia;  
[ermaerfiana290789@gmail.com](mailto:ermaerfiana290789@gmail.com)

**Costarin Enopadria**

Prodi Pofesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Dharmas Indonesia;  
[costarinenopadria@gmail.com](mailto:costarinenopadria@gmail.com)

### ABSTRACT

According to Programmer for International Student Assessment (PISA) in 2023, Indonesia is ranked 5th in terms of bullying cases in the world out of 78 countries surveyed, where 42% of 15-year-old students in Indonesia become victims of bullying within 1 month. Based on the Indonesian Child Protection Commission (KPAI) 2023, it is stated that 236 cases of physical and psychological violence occurred. This research aims to determine the effect of bullying prevention education on students' attitudes and behavior. This research uses a Pre-Experimental research type using a design (One group pre-post test), research time 06 June 2024 at SMPN 1 Padang Laweh with a population of 60 students with a total sampling technique. Based on univariate analysis, it was found that the majority, namely 39 respondents (65%), had a positive attitude, and almost half, namely 28 respondents (46.7%) had low bullying behavior before being given bullying prevention education. Based on the Wilcoxon test, the results of the research on the influence of bullying prevention education on students' attitudes showed a  $P\text{-value} = 0.683 > 0.05$ . It could be concluded that bullying prevention education had no effect on students' bullying attitudes. Based on the results of the Paired Sample T-Test, it was found that the  $P\text{-Value} = 0.000 < 0.05$ , it can be concluded that there is an influence of bullying prevention education on student behavior. It is hoped that students will be able to understand and always apply attitudes and behavior to prevent bullying at school and in everyday life.

**Keywords:** attitude; behavior; education; bullying.

### ABSTRAK

Menurut data Programmer for International Student Assesment (PISA) tahun 2023, Indonesia masuk peringkat ke-5 kasus *bullying* tertinggi di dunia dari 78 negara yang tersurvei dengan 42% pelajar berusia 15 tahun di Indonesia menjadi korban *bullying* dalam waktu 1 bulan. Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) 2023, menyatakan bahwa ada 236 kasus kekerasan fisik dan psikis yang terjadi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi pencegahan *bullying* terhadap sikap dan perilaku siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *pre-ekperimen* dengan menggunakan rancangan *One group pre-post test*. Waktu penelitian 06 Juni 2024 di SMPN 1 Padang Laweh dengan populasi 60 siswa dengan teknik *total sampling*. Berdasarkan analisa univariat didapatkan sebagian besar yaitu 39 responden (65%) memiliki sikap positif, hampir setengahnya yaitu 28 responden (46,7%) memiliki perilaku *bullying* rendah sebelum diberikan edukasi pencegahan *bullying*. Berdasarkan hasil bivariat menggunakan uji *Wilcoxon* hasil penelitian pengaruh edukasi pencegahan *bullying* terhadap sikap siswa didapatkan  $p\text{-value} = 0,683 > 0,05$  dapat diambil kesimpulan tidak ada pengaruh edukasi pencegahan *bullying* terhadap sikap *bullying* siswa. erdasarkan hasil uji *paired sample t-test* didapatkan  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$  dapat diambil kesimpulan ada pengaruh edukasi pencegahan *bullying* terhadap perilaku siswa. Diharapkan siswa mampu memahami dan selalu mengaplikasikan sikap dan perilaku pencegahan *bullying* ini tidak hanya di sekolah melainkan juga diterapkan di kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci:** edukasi; perilaku; sikap; *bullying*.

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Remaja ialah suatu peralihan usia dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang terjadi dalam rentang kehidupan seseorang. Pada masa remaja dituntut untuk bisa menyeimbangkan setiap perkembangan yang dirasakan dari aspek biologis, psikologis, kognitif, sosial dan perilaku untuk mencapai taraf perkembangan psikososial dengan baik sehingga remaja mampu menyesuaikan diri mereka dengan tuntutan lingkungannya. Namun ada sebagian remaja yang tidak bisa beradaptasi dengan tuntutan kehidupan yang membuat remaja mudah mengalami gangguan,

baik gangguan pikiran maupun gangguan perasaan seperti stres, kesedihan, kecemasan, kesepian sehingga membuat mereka mengambil keputusan yang salah dan berisiko seperti melakukan kenakalan dan berperilaku agresif (Suryana et al., 2022). Salah satu perilaku agresif yang sering menjadi permasalahan di kalangan remaja yaitu penolakan teman sebaya atau yang disebut perilaku *bullying*. *Bullying* merupakan perilaku negatif yang dilakukan secara berulang oleh seseorang ataupun kelompok kepada orang ataupun kelompok lain yang bertujuan untuk mengintimidasi, merendahkan dan menyinggung. Syahli.A. 2017 dalam (Bachri et al., 2021). Menurut survei *Programmer for International Student Assesment* (PISA) tahun 2023, Indonesia masuk peringkat ke 5 besar dengan kasus *Bullying* tertinggi di dunia dari 78 negara yang tersurvei, dimana terdapat 42% pelajar berusia 15 tahun di Indonesia menjadi korban *bullying* dalam waktu 1 bulan diantaranya 14% kasus pengancaman, 15% kasus mengintimidasi, 18% kasus fisik, 19% kasus penculikan, 20% kasus berita buruk dan 22% kasus penghinaan. UNICEF juga mencatat Indonesia mempunyai persentase kekerasan pada anak tertinggi dibanding negara asia lainnya seperti Kamboja, Vietnam dan Nepal (Fitri et al., 2022).

Menurut data KPAI 2023 menemukan kasus perundungan hingga 30-60 kasus per tahun, pada tahun 2020 terdapat 119 kasus, tahun 2021 terdapat 53 kasus, tahun 2022 melonjak tinggi yaitu 226 kasus (Thomas Rizal, 2023) dan tahun 2023 tercatat dari bulan Januari sampai Agustus ada kenaikan yang cukup signifikan yaitu 236 kasus kekerasan fisik dan psikis, 87 kasus korban *bullying*. Dari 236 kasus tersebut, 25% terjadi di jenjang SMP, 25% di jenjang SD, 18,75% di jenjang SMA, dan 18,75% di jenjang SMK, 6,25% di jenjang MTS dan 6,25 di Pesantren (Nikita Rosa, 2023). Jenis *bullying* yang dilakukan 55,5% yaitu *bullying* fisik, 29,3% *bullying* verbal dan 15,2% *bullying* psikologis. Berdasarkan data dari UPTD PPA Sumatera Barat dari bulan Januari sampai September 2019 terdapat 30 kasus *bullying* pada anak DPPA (2019). Pada tahun 2021 terdapat 15 kasus perilaku kekerasan dan *bullying* di sekolah. SIMFONI PPA (2021) dalam (Amelia Jamirus, 2021). Sementara pada tahun 2022 terjadi peningkatan yang cukup tinggi yaitu tercatat 371 kasus dengan rincian kekerasan fisik 70 kasus, psikis 77 kasus, seksual 220 kasus, eksploitasi 3 kasus, *trafficking* 2 kasus dan penelantaran 14 kasus (Miko Elfisa, 2022).

Di Kabupaten Dharmasraya pada tahun 2023 tercatat 6 kasus *bullying* fisik yang terjadi di sekolah. Dari kasus tersebut Polres Kabupaten Dharmasraya memberikan penyuluhan dan pembinaan kepada siswa/siswi sekolah yang ada di Kabupaten Dharmasraya untuk mencegah angka *bullying* tidak meningkat (Kuntadi, 2023). Dari kasus *bullying* di atas terdapat faktor penyebab remaja melakukan *bullying* yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal contohnya seperti karakteristik kepribadian anak, kekerasan yang dialami sebagai pengalaman masa lalu, sikap keluarga yang memanjakan anak sehingga tidak membentuk kepribadian anak yang matang. Faktor eksternal contohnya seperti lingkungan dan budaya, perbedaan etnis, perbedaan keadaan fisik, masuk ke sekolah yang baru dan latar belakang sosial ekonomi. (Mangadar Simbolon, 2012). Dampak negatif yang ditimbulkan dari perilaku *bullying* ini baik pelaku maupun korban akan mengalami masalah gangguan kesehatan mental, seperti depresi, mempunyai *self-esteem* rendah, kesulitan interpersonal, rendahnya harga diri, ketakutan masuk sekolah, perasaan kesepian dan rentan memiliki keinginan bunuh diri (Yolanda & Ahmalia, 2021).

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Edukasi Pencegahan Bullying Terhadap Sikap dan Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas VII di SMPN 1 Padang Laweh, Kabupaten Dharmasraya Tahun 2024”.

## Tujuan Penelitian

### Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi pencegahan *bullying* terhadap sikap dan perilaku *bullying* pada siswa kelas VII di SMPN 1 Padang Laweh, Kabupaten Dharmasraya Tahun 2024.

### Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi sikap *bullying* sebelum dan sesudah diberikan edukasi pencegahan *bullying* pada siswa kelas VII di SMPN 1 Padang Laweh tahun 2024.
2. Mengetahui distribusi frekuensi perilaku *bullying* sebelum dan sesudah diberikan edukasi pencegahan *bullying* pada siswa kelas VII di SMPN 1 Padang Laweh tahun 2024.
3. Mengetahui pengaruh edukasi pencegahan *bullying* terhadap sikap *bullying* pada siswa kelas VII di SMPN 1 Padang Laweh Tahun 2024.
4. Mengetahui pengaruh edukasi pencegahan *bullying* terhadap perilaku *bullying* pada siswa kelas VII di SMPN 1 Padang Laweh tahun 2024.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pre-eksperimen dengan pendekatan *one group pre-test and post-test design*. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2024 di SMPN 1 Padang Laweh, Kabupaten Dharmasraya. Populasi dalam

penelitian ini sebanyak 60 siswa siswi kelas VII di SMPN 1 Padang Laweh, Kabupaten Dharmasraya. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *non probability sampling* yaitu *total sampling*. Untuk variabel independen yaitu pendidikan kesehatan tentang pencegahan *bullying* menggunakan media *power point* (Sugiyono, 2020). Untuk variabel dependen dari hipotesis perbedaan sikap serta perilaku sebelum dan sesudah di berikan intervensi pendidikan kesehatan menggunakan media *power point* (Sugiyono, 2020).

Data primer diambil melalui survei dan wawancara langsung dengan siswa siswi kelas VII SMPN 1 Padang Laweh, Kabupaten Dharmasraya yang menjadi responden. Data dalam penelitian ini diambil dari SMPN 1 Padang Laweh dan Polres Dharmasraya tahun 2024 terkait jumlah kasus *bullying* yang terjadi di sekolah. Analisa univariat digunakan untuk menentukan persentase masing-masing variabel. Untuk melihat hasil analisa bivariat dalam analisis ini yang di gunakan adalah uji *Wilcoxon* dan uji *paired sample t-test*. Uji *Wilcoxon* digunakan untuk membandingkan nilai rata-rata dua set data sikap siswa (sebelum dan sesudah) yang saling berpasangan. Uji *paired sample t-test* digunakan untuk membandingkan perbedaan rata-rata dua set data perilaku *bullying* siswa (sebelum dan sesudah) yang saling berpasangan. Apabila diperoleh *p-value* < 0,05 maka  $H_0$  di tolak,  $H_a$  diterima berarti ada pengaruh. Tetapi jika *p-value* > 0,05, maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak artinya tidak ada pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen. Kode etik penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan peneliti yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti (subjek penelitian) dan masyarakat yang memperoleh dampak hasil penelitian tersebut.

## HASIL

Setelah dilakukan pengumpulan data tentang pengaruh edukasi pencegahan *bullying* terhadap sikap dan perilaku *bullying* pada siswa kelas VII di SMPN 1 Padang Laweh, Kabupaten Dharmasraya tahun 2024 dengan jumlah sampel 60 responden, maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Sikap *pre-test* dan *post-test* siswa tentang pencegahan *bullying* di SMPN 1 Padang Laweh Tahun 2024

Kriteria Sikap	Sebelum edukasi (Pre-Test)		Sesudah edukasi (Post- Test)		P-Value
	f	%	f	%	
Positif	39	65,0	41	68,3	0,683
Negatif	21	35,0	19	31,7	
Total	60	100	60	100	

Berdasarkan tabel 1. dari 60 responden menunjukkan nilai rata- rata sikap responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan memiliki sikap positif 39 responden (65,0%) dan sesudah dilakukannya pendidikan kesehatan memiliki sikap positif yaitu 41 responden (68,3%). Dapat dilihat hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh *p-value* = 0,683 karena nilai  $p$  > 0,05 maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, ini menunjukkan tidak ada pengaruh edukasi pencegahan *bullying* terhadap sikap siswa kelas VII di SMPN 1 Padang Laweh, Kabupaten Dharmasraya Tahun 2024.

Tabel 2. Perilaku *bullying pre-test* dan *post-test* siswa di SMPN 1 Padang Laweh Tahun 2024

Kriteria Perilaku <i>Bullying</i>	Sebelum edukasi (Pre- Test)		Sesudah edukasi (Post- Test)		P-Value
	f	%	f	%	
Sangat Rendah	11	18,3	29	48,3	0,000
Rendah	28	46,7	24	40,0	
Sedang	17	28,3	7	11,7	
Tinggi	3	5,0	0	0	
Sangat Tinggi	1	1,7	0	0	
Total	60	100	60	100	

Berdasarkan tabel 5.6 dari 60 responden menunjukkan nilai rata- rata perilaku responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan memiliki perilaku *bullying* rendah 28 responden (46,7%) dan sesudah dilakukannya pendidikan kesehatan memiliki perilaku *bullying* sangat rendah yaitu 29 responden (48,3%). Dapat dilihat hasil uji statistik dengan menggunakan uji *paired sample t-test* diperoleh *p-value* = 0,000 karena nilai  $p$  < 0,05 maka  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak, ini menunjukkan ada pengaruh edukasi pencegahan *bullying* terhadap perilaku *bullying* pada siswa kelas VII di SMPN 1 Padang Laweh, Kabupaten Dharmasraya tahun 2024.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Edukasi Pencegahan *Bullying* terhadap Sikap Siswa

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan hasil nilai  $p = 0,683$  dengan ( $p > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak maka tidak ada pengaruh edukasi pencegahan *bullying* terhadap sikap siswa di SMPN 1 Padang Laweh 2024. Hasil penelitian pengaruh edukasi pencegahan *bullying* terhadap sikap siswa ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Serly Widia Ningsih, 2017) yang berjudul pengaruh pelatihan pencegahan *bullying* terhadap pengetahuan dan sikap siswa terhadap *bullying* di SMP Muhammadiyah Puraseda dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil dari uji statistik menggunakan uji *wilcoxon* diperoleh  $p\text{-value} = 0,118$  yang artinya tidak terdapat pengaruh pelatihan pencegahan *bullying* terhadap pengetahuan dan sikap siswa.

Menurut asumsi peneliti, dari hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan tidak ada pengaruh edukasi pencegahan *bullying* terhadap sikap siswa, hasil ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi pencegahan *bullying* kepada siswa sudah tersampaikan dengan baik. Namun, untuk melihat perubahan sikap siswa membutuhkan waktu yang cukup lama. Seseorang dapat mengubah sikapnya apabila ia sadar dan mau untuk berubah menjadi individu yang lebih baik dan bersikap positif. Kadang kala seseorang bertindak tidak sesuai dengan sikap yang terbentuk dalam dirinya, melainkan bisa dipengaruhi oleh teman sebaya, lingkungan dan faktor media sosial yang bisa mengajak pada sikap yang negatif. Salah satunya sikap saling ejek mengejek antar teman bisa menjadi pengaruh buruk untuk siswa, sikap ini apabila dibiarkan terus menerus akan menjadi kebiasaan buruk dan memicu terjadinya tindakan *bullying* di sekolah maupun di lingkungan sekitar. Dari masalah ini siswa harus terus diberikan edukasi, dukungan serta motivasi tentang pencegahan *bullying* di sekolah dan memberikan edukasi kepada kedua orang tua untuk ikut serta dalam membentuk sikap positif siswa di rumah seperti mengikuti peraturan di rumah dan perintah orang tua, bersikap sopan santun kepada kedua orang tua, keluarga maupun orang lain, serta selalu menjaga hubungan baik dengan siapa pun.

### Pengaruh Edukasi Pencegahan *Bullying* terhadap Perilaku *Bullying* Siswa

Hasil uji statistik dengan menggunakan *paired sample t-test* didapatkan  $p\text{-value} = 0,000$  dengan ( $p \leq 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka ada pengaruh edukasi pencegahan *bullying* terhadap perilaku *bullying* siswa di SMPN 1 Padang Laweh tahun 2024.

Hasil penelitian pengaruh edukasi pencegahan *bullying* terhadap perilaku siswa ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Firna Yolanda, 2020) yang berjudul pengaruh pendidikan kesehatan dengan video edukasi tentang *bullying* terhadap perilaku *bullying* pada anak di SD Pujokusuman 1 Yogyakarta dalam penelitian ini didapatkan hasil dari uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh  $p\text{-value} = 0,000$  yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan video edukasi tentang *bullying* terhadap perilaku *bullying* pada anak di SD Pujokusuman 1 Yogyakarta.

Menurut asumsi peneliti, dari hasil uji statistik menggunakan uji *paired sample t-test* menunjukkan adanya pengaruh edukasi pencegahan *bullying* terhadap perilaku siswa, hasil ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan edukasi terjadi perubahan atau peningkatan terkait pengetahuan siswa terhadap perilaku *bullying* di sekolah. Edukasi merupakan bentuk intervensi dari pendidikan atau pembelajaran tertentu untuk pertumbuhan, perkembangan maupun perubahan perilaku. Edukasi pencegahan *bullying* sangat berpengaruh terhadap perilaku *bullying* siswa. Hal tersebut dikarenakan dampak dari pemberian informasi dengan media pendidikan mempunyai pengaruh positif terhadap pemeliharaan dan peningkatan perilaku kesehatan sehingga terbentuk perilaku yang baik bagi individu apabila diaplikasikan secara optimal dalam keadaan sadar untuk dapat menyerap dan menerima segala informasi yang diberikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa sikap siswa sebelum pendidikan kesehatan tentang pencegahan *bullying* sebagian besar 39 responden (65,0%) dalam kategori positif dan sikap siswa sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan *bullying* terdapat peningkatan sikap menjadi 41 responden (68,3%) dalam kategori positif. Sedangkan perilaku *bullying* siswa sebelum diberikan edukasi pencegahan *bullying* hampir setengahnya 28 responden (46,7%) dalam kategori rendah dan meningkat sesudah diberikan edukasi pencegahan *bullying* menjadi 29 responden (48,3%) dalam kategori sangat rendah. Berdasarkan hasil uji statistik penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh edukasi pencegahan *bullying* terhadap sikap siswa kelas VII di SMPN 1 Padang Laweh dengan  $p\text{-value} = 0,683$  ( $> 0,05$ ). dan adanya pengaruh edukasi pencegahan *bullying* terhadap perilaku *bullying* pada siswa kelas VII di SMPN 1 Padang Laweh dengan  $p\text{-value} = 0,000$  ( $< 0,05$ ).

## REKOMENDASI

Berdasarkan dari hasil penelitian ini peneliti memiliki beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk lebih mendalami permasalahan mengenai *bullying* dengan menambah variabel maupun metode penelitian yang akan digunakan untuk meneliti lebih lanjut mengenai perilaku *bullying*. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai tambahan referensi baru dan kontribusi wawasan ilmu pengetahuan para siswa atau siswi dan majelis guru yang terdapat di sekolah untuk terus mengimplementasikan pencegahan *bullying* di sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Jamirus. (2021). *Gambaran kejadian cyber bullying selama pembelajaran daring pada anak-anak di SD Negeri 03 Alai Kota Padang Tahun 2021* [Thesis]. Universitas Andalas.
- Bachri, Y., Putri, M., Sari, Y. P., & Ningsih, R. (2021). Pencegahan Perilaku Bullying Pada Remaja. *Jurnal Salingka Abdimas*, 1(1), 30–36. <https://doi.org/10.31869/Jsam.V1i1.2823>
- Firna, Yolanda G. A. B. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan video edukasi tentang bullying terhadap perilaku bullying pada anak di SD Pujokusuman 1 Yogyakarta. *Nursing Science Journal (Nsj)*, 1(2), 28–37. <https://doi.org/10.53510/Nsj.V1i2.28>
- Fitri, A. N., Suriah, S., & Nasir, S. (2022). Edukasi menggunakan kartu kuartet terhadap pencegahan perilaku bullying pada siswa SMP Islam. *Hasanuddin Journal of Public Health*, 3(3), 292–300. <https://doi.org/10.30597/Hjph.V3i3.20852>
- Kuntadi. (2023). *Cegah Bullying Di Kalangan Pelajar, Polres Dharmasraya Datangi Sekolah*. Inews Sumbar.
- Miko Elfisa. (2022). *Angka Kekerasan Terhadap Anak di Sumbar Pada 2022 Tinggi*. Antarasumbar.
- Nikita Rosa. (2023, October 3). *Data Kasus Bullying di Sekolah, Fsgi: 50% di Jenjang SMP*. Detikedu.
- Serly Widia Ningsih. (2017). Pengaruh pelatihan pencegahan bullying terhadap pengetahuan dan sikap siswa terhadap bullying di SMP Negeri 11 Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan*, 2017-08–21, 1–103.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Rnd* (1st Ed.). Penerbit Alfabeta.
- Suryana, E., Hasdikurniati, A. I., Harmayanti, A. A., & Harto, K. (2022). Perkembangan remaja awal, menengah dan implikasinya terhadap pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3). <https://doi.org/10.58258/Jime.V8i3.3494>
- Thomas, Rizal. (2023). *Indonesia Darurat Bullying*. Beritasatu.